



INOVASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM CINTA: UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN MADRASAH

Rizka Nur Azizah¹, Athok Fuadi²

^{1, 2} Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia

Email: rizkanura139@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3270>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 25 August 2026

Keywords:

Learning Management
Innovation,
Love Based Curriculum,
Learning Quality,
Madrrasah



ABSTRACT

This study aims to analyze the Love-Based Curriculum (KBC)-based learning management innovation in improving the quality of learning in Islamic schools (madrassas). The KBC is an educational approach that integrates the values of compassion, empathy, and spirituality into the learning process and educational management to create a humanistic learning environment. This study employed a qualitative approach with social phenomenology at MTsN 1 Ponorogo. Data were obtained through interviews with the madrasah principal, the vice principal for curriculum, and teachers, supported by observation and documentation. Data analysis employed the Miles, Huberman, and Saldaña model, which encompasses data condensation, data presentation, and drawing and verifying conclusions. The results indicate that the KBC-based learning management innovation is implemented through planning, organizing, implementing, and evaluating learning that integrates the value of love. This implementation increases student engagement, the quality of teacher-student interactions, and strengthens religious character, thus creating an inclusive and sustainable learning culture. This study concludes that the KBC-based learning management innovation is an effective strategy for improving the quality of learning and developing student character in Islamic schools.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis inovasi manajemen pembelajaran berbasis Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. KBC merupakan pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai kasih sayang, empati, dan spiritualitas dalam proses pembelajaran serta pengelolaan pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang humanis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi sosial di MTsN 1 Ponorogo. Data diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, serta didukung observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi manajemen pembelajaran berbasis KBC diimplementasikan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai cinta. Implementasi tersebut meningkatkan keterlibatan peserta didik, kualitas interaksi guru dan siswa, serta penguatan karakter religius sehingga tercipta budaya belajar yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi manajemen pembelajaran berbasis KBC menjadi strategi efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik di madrasah.

Kata Kunci: Inovasi Manajemen Pembelajaran, Kurikulum Berbasis Cinta, Mutu Pembelajaran, Madrasah.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pembelajaran di madrasah masih menjadi tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam karena implementasi kurikulum belum sepenuhnya mampu menumbuhkan motivasi belajar, keterlibatan emosional peserta didik, serta penguatan pendidikan karakter. Tantangan ini diperkuat dengan temuan bahwa kurikulum di Indonesia sering berubah, standar evaluasi tidak konsisten, dan aspek afektif maupun spiritual cenderung terabaikan, sehingga mutu pembelajaran sulit optimal (Siti Fadia Nurul Fitri 2021). problematika kualitas pendidikan nasional antara lain disebabkan lemahnya implementasi kurikulum dan manajemen pembelajaran, dibuktikan dengan keterlibatan emosional siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, namun dalam praktiknya madrasah masih kurang menstimulasi aspek tersebut (Hidayah 2021). Oleh karena itu, solusi strategis yang dapat ditempuh adalah inovasi manajemen pembelajaran berbasis kurikulum cinta yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual melalui perencanaan partisipatif, pelaksanaan interaktif, serta pengendalian mutu yang holistik, sehingga mutu pembelajaran di madrasah dapat meningkat secara berkelanjutan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa persoalan mutu pembelajaran di madrasah tidak hanya disebabkan oleh rendahnya capaian akademik, tetapi juga lemahnya implementasi kurikulum, kurang optimalnya manajemen pembelajaran, serta belum maksimalnya penguatan aspek afektif dan spiritual peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran memerlukan inovasi yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang melalui pengelolaan pembelajaran yang sistematis (Siti Fadia Nurul Fitri 2021; Hidayah 2021; Munasir 2024).

Tabel 1. Ringkasan Permasalahan Mutu Pembelajaran Berdasarkan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Temuan Penelitian	Implikasi
Fitri (2021)	Mutu pendidikan masih dipengaruhi lemahnya implementasi kurikulum.	Diperlukan inovasi manajemen pembelajaran.
Hidayah (2021)	Keterlibatan emosional memengaruhi hasil belajar.	Aspek afektif perlu diperkuat.
Munasir (2024)	Supervisi akademik meningkatkan mutu pembelajaran.	Pembinaan guru perlu dilakukan secara berkelanjutan.
Ifendi (2025)	Kurikulum Berbasis Cinta memperkuat karakter peserta didik.	KBC berpotensi meningkatkan mutu pembelajaran madrasah.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa berbagai penelitian telah mengidentifikasi pentingnya inovasi dalam pengelolaan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun demikian, penelitian yang mengkaji implementasi inovasi manajemen pembelajaran berbasis Kurikulum Berbasis Cinta sebagai strategi peningkatan mutu pembelajaran di madrasah masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kesenjangan tersebut (Ifendi 2025 ; Indra Azwar Mawardi 2024).

Persoalan mutu pembelajaran di Indonesia tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga menyangkut kualitas interaksi pedagogis, kepemimpinan pendidikan, dan budaya sekolah yang mendukung perkembangan peserta didik secara utuh. Berbagai studi menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, kualitas guru, serta pelaksanaan supervisi akademik yang

berkelanjutan. Supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai mekanisme pembinaan profesional yang berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan kinerja guru (Lalupanda 2019 & Munasir 2024). Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pembelajaran di madrasah perlu didukung oleh sistem manajemen pembelajaran yang berorientasi pada pembinaan, kolaborasi, dan penguatan budaya sekolah. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa supervisi manajerial berbasis Kurikulum Berbasis Cinta berkontribusi terhadap peningkatan budaya madrasah, profesionalisme guru, serta mutu layanan pendidikan secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan yang mendorong implementasi pembelajaran yang lebih humanis dan berorientasi pada peningkatan mutu Pendidikan (Sopidi, S., Nurlela, N., Wawan Shofwani, & Kurniasari 2026).

Sejauh ini, penelitian tentang kurikulum berbasis cinta masih sangat sedikit, terutama yang membahas tentang solusi strategis dalam penerapannya. Padahal, untuk menjawab berbagai masalah terkait mutu pembelajaran di madrasah, dibutuhkan inovasi dalam manajemen pendidikan. Dengan manajemen yang inovatif, kurikulum berbasis cinta bisa diterapkan secara efektif dan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih manusiawi, bermakna, dan berkarakter. Inovasi manajemen pendidikan ditunjukkan dengan adanya pembaruan strategi kepemimpinan, perencanaan berbasis visi, serta pemanfaatan teknologi dalam tata kelola madrasah, yang terbukti mampu meningkatkan daya saing lembaga pendidikan islam. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen yang terintegrasi dengan Kurikulum Berbasis Cinta mampu meningkatkan efektivitas tata kelola pendidikan, khususnya dalam proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi pembelajaran. Integrasi teknologi dalam manajemen pembelajaran memberikan dukungan terhadap pengambilan keputusan yang lebih cepat, akurat, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan di madrasah (Damayanti, Arisma Iswardani, and Prihandono 2024). Dalam konteks madrasah, manajemen pembelajaran berfungsi sebagai sistem pengelolaan yang memastikan kurikulum, guru, siswa, sarana, dan evaluasi berjalan secara terstruktur dan adaptif terhadap kebutuhan abad 21 (Zamroni 2019). Studi lain menegaskan bahwa efektivitas manajemen pembelajaran dapat diukur melalui perencanaan RPP, strategi pembelajaran aktif, dan supervisi akademik yang berkelanjutan, sehingga mutu layanan pendidikan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis maupun administratif (Indra Azwar Mawardi 2024).

Kurikulum Cinta dipandang sebagai paradigma pendidikan Islam yang menekankan nilai kasih sayang, empati, dan penghargaan terhadap kemanusiaan siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter Islami yang penuh kasih (Ifendi 2025). Implementasi kurikulum berbasis cinta di madrasah diyakini mampu memperkuat hubungan emosional guru-murid sekaligus membangun budaya belajar yang humanis dan religius, meskipun penelitian empiris terkait pengukurannya masih terbatas (Qathrun Nada & Listiana, 2024). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mutu pembelajaran dapat dilihat dari ketercapaian tujuan kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik yang diukur melalui hasil belajar, sikap religius, dan kepuasan stakeholder pendidikan, di mana studi menunjukkan bahwa peningkatan mutu madrasah sangat terkait dengan inovasi kurikulum dan kualitas manajemen pembelajaran (Siti Fadia Nurul Fitri 2021a). Dari studi yang telah dilakukan sebelumnya berupa penelitian inovasi manajemen pembelajaran di madrasah cenderung menitikberatkan pada aspek teknologi dan strategi pedagogis, sementara riset tentang Kurikulum Cinta lebih menyoroti nilai-nilai ideal tanpa menjelaskan

bagaimana implementasinya dalam fungsi manajemen pembelajaran (*planning, organizing, actuating, controlling*). Inkonsistensi ini menunjukkan perlunya penelitian yang menggabungkan kedua perspektif tersebut, yaitu menelaah inovasi manajemen pembelajaran berbasis Kurikulum Cinta secara empiris sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di madrasah.

Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) hadir sebagai respons terhadap tantangan pendidikan modern yang cenderung berorientasi pada capaian kognitif semata. Kementerian Agama menegaskan bahwa KBC menempatkan cinta sebagai ruh pendidikan melalui penguatan nilai kasih sayang, kebersamaan, toleransi, dan tanggung jawab ekologis dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan hubungan emosional yang sehat antara guru dan peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi KBC berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, kedisiplinan, dan terciptanya suasana kelas yang lebih kondusif (Kholidin, S. 2025, Maharani 2025, Nugraha 2025). Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta juga mulai dikembangkan pada berbagai madrasah sebagai pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai religius, kemampuan berpikir kritis, dan pembentukan karakter melalui model pembelajaran yang inovatif. Implementasi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Kurikulum Berbasis Cinta sangat dipengaruhi oleh manajemen pembelajaran yang terencana dan kolaboratif (Raihanah, A. S., Sunah, M., & Alfuruqi 2025).

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana inovasi manajemen pembelajaran berbasis Kurikulum Cinta dapat diimplementasikan secara nyata di madrasah. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi strategi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang berlandaskan pada nilai kasih sayang, empati, dan spiritualitas Islam, sehingga dapat memperkuat keterlibatan siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun spiritual. Selain itu, artikel ini juga bermaksud untuk memetakan indikator-indikator mutu pembelajaran yang relevan dengan konteks madrasah, seperti peningkatan hasil belajar, penguatan karakter religius, dan kepuasan stakeholder pendidikan (guru, orang tua, dan masyarakat). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah khazanah literatur konseptual tentang Kurikulum Cinta, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi madrasah dalam mengembangkan manajemen pembelajaran yang lebih humanis, religius, dan berorientasi mutu.

Argumen utama yang dibangun dalam artikel ini adalah bahwa Kurikulum Cinta, jika diintegrasikan dengan fungsi manajemen pembelajaran yang inovatif, mampu menjadi solusi strategis dalam mengatasi problematika mutu pembelajaran di madrasah. Sejauh ini, penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti inovasi manajemen dari sisi teknologi atau strategi pembelajaran modern, serta Kurikulum Cinta dari sisi gagasan normatif. Namun, belum ada penelitian yang menguji secara empiris keterkaitan keduanya dalam kerangka manajemen pembelajaran madrasah. Artikel ini ingin membuktikan bahwa melalui perencanaan partisipatif, strategi pembelajaran yang menekankan kasih sayang dan keterlibatan emosional, serta evaluasi yang holistik terhadap aspek kognitif, afektif, dan spiritual, mutu pembelajaran dapat ditingkatkan secara signifikan. Dengan kata lain, hipotesis yang diajukan adalah bahwa inovasi manajemen pembelajaran berbasis Kurikulum Cinta tidak hanya bersifat konseptual, tetapi dapat dioperasionalkan secara nyata di madrasah, sehingga menghasilkan mutu pendidikan yang unggul dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menjelaskan bagaimana inovasi

manajemen pembelajaran yang berbasis Kurikulum Cinta dapat meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Lokasi penelitian dipilih pada MTsN 1 di Kabupaten Ponorogo mengingat konteks sosial dan budaya yang relevan dengan penerapan nilai-nilai cinta kasih dalam praktik manajemen pembelajaran. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, serta memberikan interpretasi mendalam terkait proses inovasi, strategi, dan implementasi nilai-nilai Kurikulum Cinta dalam manajemen pembelajaran oleh guru dan tenaga kependidikan.

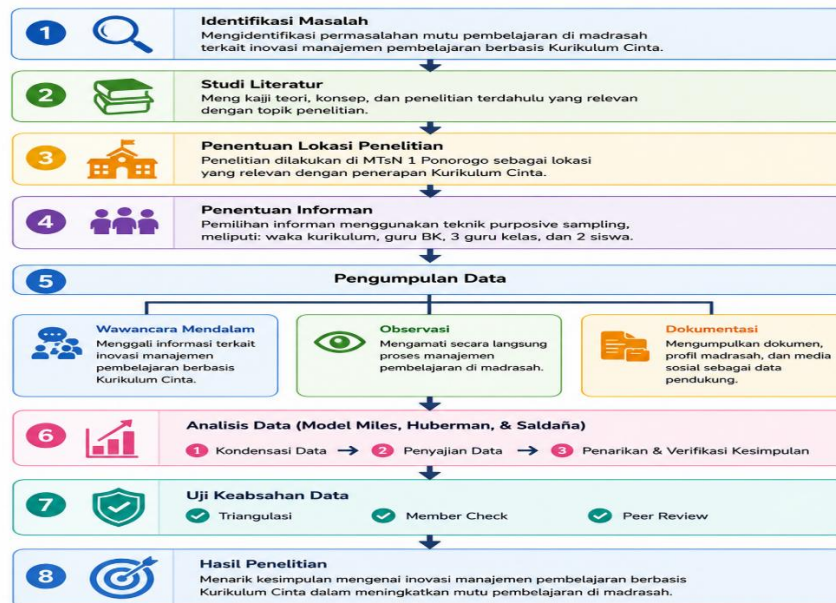
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi sosial untuk memahami pengalaman subjektif guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kurikulum Cinta ke dalam kinerja mereka. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali kedalaman dan nuansa pengalaman pribadi sehingga memungkinkan penelitian memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana nilai-nilai tersebut ditafsirkan dan diterapkan dalam konteks pembelajaran madrasah. Pendekatan fenomenologi sosial ini mengeksplorasi kehidupan sosial di lingkungan madrasah dengan merepresentasikan tindakan manusia, struktur sosial, dan realitas pikiran (Sidiq, Choiri, and Mujahidin 2019). Dengan demikian, pendekatan ini sangat tepat untuk menghadirkan gambaran komprehensif mengenai integrasi nilai-nilai Kurikulum Cinta dalam praktik manajemen pembelajaran oleh para guru dan tenaga kependidikan.

Data utama penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru madrasah yang berperan sebagai sumber informasi utama. Wawancara dilakukan terhadap lima guru madrasah (waka kurikulum, guru bimbingan konseling, 3 guru kelas) dan dua siswa yang dipilih menggunakan purposive sampling untuk memperoleh variasi perspektif dan pengalaman tentang penerapan nilai Kurikulum Cinta. Wawancara dilakukan secara natural agar diskusi terbuka dan nyaman, sementara data sekunder berasal dari dokumen madrasah, profil, dan media sosial sebagai pelengkap dan verifikasi data primer. Pengambilan informan yang beragam ini memastikan cakupan pengalaman yang luas dan mendalam, sehingga hasil penelitian mampu menggambarkan fenomena inovasi manajemen pembelajaran berbasis Kurikulum Cinta secara komprehensif.

Peneliti menggunakan dirinya sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dengan melaksanakan observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Peneliti melakukan observasi partisipatif dan wawancara mendalam untuk mendapatkan data yang kaya dan relevan terkait praktik manajemen pembelajaran berbasis Kurikulum Cinta. Teknik dokumentasi juga diterapkan untuk mengorganisasikan data secara sistematis sesuai kategori dan subkategori yang relevan dalam proses analisis. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan komprehensif mengenai penerapan inovasi manajemen pembelajaran di madrasah sehingga menghasilkan pemahaman mendalam dan valid terhadap fenomena yang diteliti (Sidiq et al., 2019).

Analisis data dilakukan secara sistematis dengan menggunakan teknik kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini mengikuti metode Huberman dan Miles yang melibatkan pengklasifikasian, pengkodean awal untuk mengenali unit makna, pengelompokan kode serupa ke dalam tema, serta sintesis tema yang membangun pemahaman mendalam tentang inovasi manajemen pembelajaran berbasis Kurikulum Cinta (Kase, Sukiatni, and Kusumandari 2023). Validitas data dijaga melalui triangulasi metode, pemeriksaan anggota, dan peer review, yang mengacu pada kriteria kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmabilitas (Fajrin 2015). Pendekatan ini memastikan temuan penelitian valid, dapat dipercaya, dan memiliki relevansi kontekstual dalam memahami praktik pembelajaran di madrasah.

Gambar 1. Alur Penelitian



Gambar 1 menunjukkan tahapan penelitian yang dilakukan secara sistematis, dimulai dari identifikasi masalah melalui studi literatur, penentuan lokasi penelitian dan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Selanjutnya, keabsahan data diuji melalui triangulasi, *member check*, dan *peer review* sehingga diperoleh temuan penelitian yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Ponorogo yang berlokasi di Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang berkomitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan budaya akademik, penguatan karakter, serta inovasi pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman. Sebagai lembaga pendidikan Islam, MTsN 1 Ponorogo terus mengembangkan berbagai program unggulan untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, religius, dan berpusat pada peserta didik.

Pemilihan MTsN 1 Ponorogo sebagai lokasi penelitian didasarkan pada implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) yang mulai diterapkan dalam proses pembelajaran dan budaya madrasah. Implementasi tersebut tercermin melalui penguatan nilai kasih sayang, empati, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman dalam interaksi antara kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Selain itu, madrasah juga menerapkan berbagai program pembiasaan keagamaan, pembelajaran kolaboratif, serta supervisi akademik yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Karakteristik tersebut menjadikan MTsN 1 Ponorogo sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji implementasi inovasi manajemen pembelajaran berbasis Kurikulum Berbasis Cinta. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana fungsi manajemen pembelajaran, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, diimplementasikan dalam mendukung peningkatan mutu

pembelajaran di madrasah.

Gambar 2. MTsN 1 Ponorogo sebagai Lokasi Peneliti



Berdasarkan karakteristik tersebut, MTsN 1 Ponorogo dipandang memiliki kondisi yang sesuai untuk mengkaji implementasi inovasi manajemen pembelajaran berbasis Kurikulum Berbasis Cinta. Selanjutnya, hasil penelitian dipaparkan berdasarkan fungsi manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

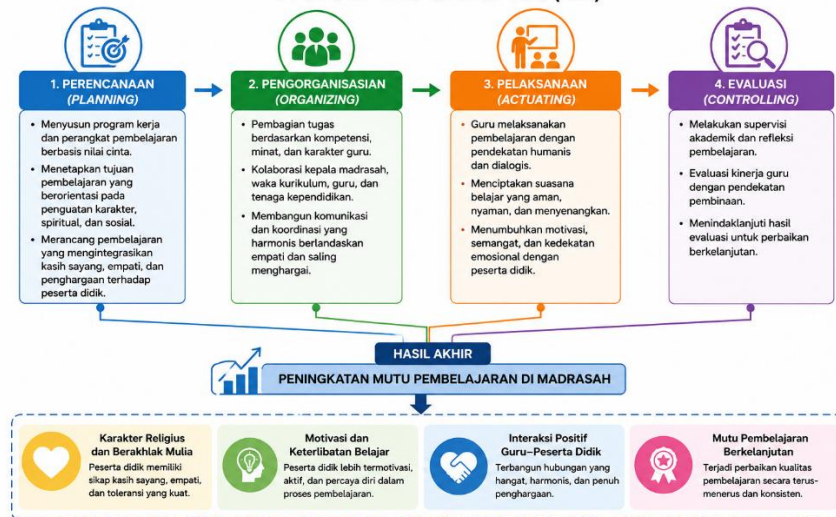
4.2 Implementasi Inovasi Manajemen Pembelajaran Berbasis KBC

Tabel 2. Ringkasan Hasil Penelitian

Fungsi Manajemen	Implementasi KBC	Dampak terhadap Mutu Pembelajaran
Perencanaan	Penyusunan modul ajar dan perangkat pembelajaran berbasis nilai kasih sayang	Pembelajaran lebih terarah
Pengorganisasian	Kolaborasi kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan	Koordinasi pembelajaran meningkat
Pelaksanaan	Pembelajaran humanis, dialogis, dan berpusat pada peserta didik	Keterlibatan peserta didik meningkat
Evaluasi	Supervisi akademik dan refleksi pembelajaran	Perbaikan mutu pembelajaran secara berkelanjutan

Berdasarkan Tabel 2, implementasi inovasi manajemen pembelajaran berbasis Kurikulum Berbasis Cinta dilaksanakan melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran di MTsN 1 Ponorogo.

Gambar 3. Sintesis Implementasi Inovasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)



Sumber: Hasil analisis peneliti (2026)

1. Perencanaan Manajemen Strategi Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTsN 1 Ponorogo

Temuan pertama menunjukkan bahwa perencanaan manajemen strategi pendidik dan tenaga kependidikan di MTsN 1 Ponorogo berorientasi pada nilai cinta kasih sebagai dasar pengembangan mutu pembelajaran. Kepala madrasah dan tim kurikulum menyusun rencana kerja yang menekankan keseimbangan antara capaian akademik dan pembentukan karakter spiritual serta sosial. Prinsip “cinta sebagai dasar belajar” menjadi pedoman dalam penyusunan program kerja tahunan madrasah. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Waka Kurikulum, “*Dalam setiap perencanaan kami selalu menanamkan nilai kasih sayang dan saling menghargai agar guru bisa mengajar dengan hati, bukan hanya dengan target*” (Wawancara, Waka Kurikulum, 22 Oktober 2025). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan di madrasah ini telah mengintegrasikan nilai-nilai cinta dalam visi, misi, dan strategi pengembangan SDM yang humanis dan kontekstual.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa perencanaan manajemen strategik pendidik dan tenaga kependidikan di MTsN 1 Ponorogo tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian administratif dan akademik, melainkan juga mengintegrasikan nilai cinta kasih sebagai landasan filosofis pengelolaan SDM. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma manajemen pendidikan humanistik yang menempatkan manusia sebagai subjek utama pendidikan. Nilai cinta yang diinternalisasikan dalam visi dan misi madrasah berfungsi sebagai kompas moral dalam merancang program kerja, sehingga perencanaan tidak bersifat teknokratis, tetapi kontekstual dan berorientasi pada pembentukan karakter spiritual serta sosial warga madrasah.

2. Pengorganisasian Manajemen Strategi Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTsN 1 Ponorogo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengorganisasian SDM di MTsN 1 Ponorogo dilakukan secara kolaboratif dan berlandaskan nilai empati. Kepala madrasah menata struktur kerja berdasarkan kompetensi, minat, dan hubungan interpersonal antar guru agar tercipta suasana kerja harmonis. Setiap guru diberi kesempatan menyampaikan ide dalam forum koordinasi rutin. Salah satu guru kelas menyampaikan, “*Kami dilibatkan dalam pembagian tugas dan penyusunan jadwal, jadi semua merasa memiliki tanggung jawab bersama*” (Wawancara, Guru Kelas, 22 Oktober 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa pengorganisasian di madrasah tidak hanya menekankan efisiensi struktur, tetapi juga

membangun kebersamaan dan rasa saling menghormati sebagai wujud nilai cinta dalam manajemen.

Pada tahap pengorganisasian, temuan menunjukkan bahwa pembagian tugas dan penataan struktur kerja dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kompetensi, minat, dan relasi interpersonal antar guru. Hal ini mencerminkan penerapan prinsip empati dan penghargaan terhadap martabat manusia dalam manajemen pendidikan. Secara teoritis, pendekatan ini selaras dengan konsep *collaborative leadership* yang menekankan partisipasi dan rasa memiliki dalam organisasi. Dengan melibatkan guru secara aktif dalam proses pengorganisasian, madrasah berhasil menciptakan iklim kerja yang harmonis, meningkatkan komitmen kolektif, serta meminimalkan potensi konflik internal.

3. Pelaksanaan Manajemen Strategi Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTsN 1 Ponorogo

Tahap pelaksanaan strategi di madrasah ini menitikberatkan pada penggerakan guru agar menjadi teladan kasih sayang di dalam kelas. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga pembimbing yang menumbuhkan semangat, empati, dan kedekatan emosional dengan peserta didik. Proses pembelajaran dirancang agar siswa merasa diterima, aman, dan termotivasi untuk belajar. Guru kelas menjelaskan, "*Kami berusaha menciptakan suasana belajar yang ramah dan hangat, agar anak-anak merasa disayangi dan berani berpendapat*" (Wawancara, Guru Kelas, 22 Oktober 2025). Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi berbasis cinta di MTsN 1 Ponorogo telah berhasil membentuk iklim pembelajaran yang inklusif dan memotivasi, sejalan dengan semangat kurikulum cinta yang diterapkan madrasah.

Pelaksanaan strategi manajemen berbasis cinta di MTsN 1 Ponorogo tampak nyata dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Guru diposisikan tidak hanya sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai figur teladan yang menghadirkan kasih sayang, empati, dan keteladanan moral bagi peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan tarbiyah bil mahabbah (pendidikan berbasis kasih sayang). Iklim pembelajaran yang hangat dan inklusif terbukti mampu meningkatkan keberanian siswa untuk berpendapat, rasa aman psikologis, serta motivasi belajar, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap mutu pembelajaran secara menyeluruh. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan manajemen Kurikulum Berbasis Cinta mampu mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih inovatif melalui penguatan karakter, kolaborasi, dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Implementasi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran serta pengembangan karakter peserta didik secara berkelanjutan (Sigit Candra Nuraziz, Annisa Lutfiana, Istifa Ayuning Lazuardy, Muhammad Fahmi Cholqi 2026).

Gambar 4. Pelaksanaan Pembelajaran KBC



Gambar 4 menunjukkan pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Berbasis Cinta yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui interaksi yang humanis, komunikatif, dan kolaboratif. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengintegrasikan nilai kasih sayang, empati, dan spiritualitas dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman, inklusif, dan kondusif. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, memperkuat hubungan emosional antara guru dan peserta didik, serta mendukung pembentukan karakter religius. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi fungsi *actuating* dalam manajemen pembelajaran berbasis Kurikulum Berbasis Cinta tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan a

kademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kualitas interaksi edukatif yang berkelanjutan.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran yang dilandasi hubungan positif antara guru dan peserta didik memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas proses belajar. Dalam perspektif pendidikan modern, hubungan yang hangat, dukungan emosional, dan rasa aman psikologis merupakan faktor penting yang menentukan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. (Hattie 2023) menegaskan bahwa kualitas hubungan guru dan peserta didik merupakan salah satu variabel penting yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Pada konteks madrasah, nilai kasih sayang yang diintegrasikan melalui Kurikulum Berbasis Cinta memperkuat dimensi relasional tersebut sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, inklusif, dan berkelanjutan.

4. Evaluasi Manajemen Strategi Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTsN 1 Ponorogo

Tahap evaluasi di MTsN 1 Ponorogo dilakukan secara reflektif dan penuh empati. Kepala madrasah bersama Waka Kurikulum melakukan supervisi dengan pendekatan pembinaan, bukan penilaian semata. Evaluasi kinerja guru dilaksanakan melalui dialog terbuka dan forum refleksi, di mana setiap guru diberi ruang untuk menyampaikan kendala dan mencari solusi bersama. Waka Kurikulum menyampaikan, *"Kami tidak menegur guru dengan cara keras, tapi lebih ke diskusi dan mencari jalan keluar bersama supaya tidak ada yang merasa disalahkan"* (Wawancara, Waka Kurikulum, 22 Oktober 2025). Berdasarkan data tersebut, pengendalian di madrasah ini menegaskan prinsip bahwa supervisi yang dilandasi cinta kasih lebih efektif dalam memperbaiki kinerja, membangun kepercayaan, dan menumbuhkan motivasi guru untuk terus berkembang.

Lebih lanjut, tahap evaluasi yang dilakukan secara reflektif dan dialogis menunjukkan bahwa fungsi pengendalian dalam manajemen tidak dipahami sebagai mekanisme kontrol yang bersifat menghukum. Sebaliknya, evaluasi diposisikan sebagai sarana pembinaan dan penguatan profesionalisme guru. Pendekatan supervisi yang dilandasi cinta kasih dan empati ini sejalan dengan konsep supervisi klinis, di mana hubungan antara supervisor dan guru dibangun atas dasar kepercayaan dan keterbukaan. Dengan demikian, guru merasa aman untuk mengungkapkan kendala yang dihadapi tanpa rasa takut disalahkan.

Pendekatan supervisi yang dilakukan secara dialogis dan humanis juga selaras dengan konsep supervisi akademik modern yang menempatkan guru sebagai mitra dalam proses pengembangan profesional. Supervisi yang berorientasi pada pembinaan terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru, memperbaiki praktik pembelajaran, serta memperkuat budaya refleksi di sekolah. Dengan demikian, supervisi berbasis empati yang diterapkan di MTsN 1 Ponorogo menunjukkan kesesuaian dengan praktik baik dalam manajemen pendidikan kontemporer (Hananto 2023, Ariyani 2024, (Global Sholeha, D., & Hadijaya 2025).

Secara keseluruhan, integrasi nilai cinta dalam seluruh tahapan manajemen strategik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi menunjukkan bahwa MTsN 1 Ponorogo telah menerapkan model manajemen pendidikan yang holistik dan berkelanjutan. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa nilai cinta kasih bukan hanya konsep normatif, tetapi dapat dioperasionalkan secara nyata dalam praktik manajerial madrasah. Implementasi manajemen berbasis cinta terbukti mampu membangun iklim kerja yang sehat, meningkatkan kinerja pendidik, serta mendukung terwujudnya pembelajaran yang humanis, inklusif, dan bermakna.

Selaras dengan hal di atas, manajemen pembelajaran dalam pendidikan Islam atau madrasah mencakup unsur perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas dan interaksi guru siswa, pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan adaptif, serta evaluasi dan tindak lanjut hasil belajar. Penelitian tentang Manajemen Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung menunjukkan bahwa guru telah menyusun silabus, program semester, bahan ajar, dan RPP, serta menerapkan pembelajaran aktif dan kooperatif meskipun pelaksanaannya belum optimal (Apriliande, 2023). Sementara itu, studi di MAN 1 Situbondo menegaskan bahwa pengelolaan kelas yang efektif melalui strategi diskusi, kerja kelompok, dan presentasi mampu meningkatkan interaksi guru-siswa serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Ridwan Efendi, 2024).

Tabel 3. Hasil Penelitian tentang Inovasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Kurikulum Cinta: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Madrasah

Perencanaan Manajemen Strategi Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTsN 1 Ponorogo	1. Berorientasi pada nilai cinta kasih sebagai dasar pengembangan mutu pembelajaran. 2. Kepala madrasah dan tim kurikulum menyusun rencana kerja yang menekankan keseimbangan antara capaian akademik dan pembentukan karakter spiritual serta sosial. 3. Prinsip “cinta sebagai dasar belajar” menjadi pedoman dalam penyusunan program kerja tahunan madrasah
Pengorganisasian Manajemen Strategi Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTsN 1 Ponorogo	1. Berlandaskan nilai empati. 2. Kepala madrasah menata struktur kerja berdasarkan kompetensi, minat, dan hubungan interpersonal antar guru agar tercipta suasana kerja harmonis. 3. Setiap guru diberi kesempatan menyampaikan ide dalam forum koordinasi rutin.
Pelaksanaan Manajemen Strategi Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTsN 1 Ponorogo	1. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga pembimbing yang menumbuhkan semangat, empati, dan kedekatan emosional dengan peserta didik. 2. Proses pembelajaran dirancang agar siswa merasa diterima, aman, dan termotivasi untuk belajar.
Evaluasi Manajemen Strategi Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTsN 1 Ponorogo	1. Evaluasi kinerja guru dilaksanakan melalui dialog terbuka dan forum refleksi, di mana setiap guru diberi ruang untuk menyampaikan kendala dan mencari solusi bersama.

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa inovasi manajemen pembelajaran berbasis Kurikulum Cinta di MTsN 1 Ponorogo diimplementasikan secara sistematis dan berkelanjutan melalui pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan. Pada tahap perencanaan, nilai cinta kasih dijadikan fondasi dalam penyusunan program kerja yang menyeimbangkan capaian akademik dengan pembentukan karakter spiritual dan sosial. Tahap pengorganisasian menegaskan pentingnya empati melalui penataan struktur kerja yang mempertimbangkan kompetensi, minat, serta relasi interpersonal guru guna menciptakan iklim kerja yang harmonis. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang membangun kedekatan emosional dan rasa aman bagi peserta didik. Sementara itu, evaluasi dilakukan secara partisipatif melalui dialog terbuka dan forum refleksi, sehingga mendorong budaya saling menghargai dan perbaikan mutu pembelajaran madrasah secara kolaboratif dan berorientasi pada nilai cinta.

Dalam konteks pendidikan Islam dan madrasah, inovasi manajemen mencakup adaptasi kurikulum, penguatan kapabilitas guru (termasuk techno-pedagogical skills), serta transformasi proses manajerial agar selaras dengan nilai-nilai keislaman dan kebutuhan peserta didik abad ke-21 (Loso Judijanto, Akib 2024). Literatur menempatkan inovasi manajemen bukan sekadar adopsi teknologi, melainkan kombinasi perubahan budaya organisasi, kepemimpinan visioner, dan mekanisme akuntabilitas yang bersama-sama mendorong mutu pembelajaran yang lebih holistik (Vincent-Lancrin 2019). Unsur utama inovasi manajemen yang sering muncul dalam studi meliputi: (1) kepemimpinan visioner yang mampu memformulasikan visi pembelajaran baru; (2) pengembangan kapasitas SDM (pelatihan guru dan pimpinan); (3) integrasi teknologi untuk mendukung pembelajaran; serta (4) mekanisme partisipatif dan akuntabilitas (Loso Judijanto, Akib 2024). Faktor-faktor operasional yang menjadi indikator keberhasilan inovasi manajemen antara lain: tersedianya renstra yang partisipatif, SOP/standar operasional yang diperbarui, sistem supervisi akademik dan evaluasi holistik, serta alokasi sumber daya yang memadai (Siola et al, 2025). Studi-studi empiris juga menyorot indikator keluaran seperti peningkatan kinerja guru, peningkatan hasil belajar siswa, peningkatan keterlibatan stakeholder, dan bukti budaya sekolah yang lebih inovatif sebagai tanda bahwa inovasi manajemen berhasil diterapkan (Ruli Astuti, Siswanto 2024).

Berangkat dari paradigma pendidikan humanistik, Kurikulum Cinta atau Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) merupakan pendekatan kurikulum yang menempatkan nilai kasih sayang, empati, toleransi, dan spiritualitas sebagai ruh dalam seluruh proses pembelajaran, bukan sekadar sebagai materi tambahan (Laili, 2025). Dalam Panduan Kurikulum Berbasis Cinta Kementerian Agama, KBC diposisikan sebagai strategi untuk menjadikan cinta sebagai jiwa dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah (Syaripudin et al., 2025). Berbeda dari pendekatan pendidikan karakter konvensional, KBC menekankan integrasi nilai cinta secara menyeluruh dalam interaksi guru-siswa, pengelolaan pembelajaran, serta kebijakan kelembagaan sekolah (Qamariah & Anwar, 2025). Secara operasional, implementasi Kurikulum Cinta dapat diukur melalui insersi nilai cinta dalam perangkat pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran humanistik, penilaian aspek afektif dan spiritual peserta didik, kontekstualisasi nilai lokal, dukungan kelembagaan melalui kepemimpinan dan pelatihan guru, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap pelaksanaan kurikulum (Afryansyah & Sirozi, 2025).

Dalam perspektif manajemen pendidikan, mutu pembelajaran merupakan ukuran kualitas menyeluruh dari proses pendidikan yang mencakup input, proses, output, dan outcome, yang menunjukkan ketercapaian tujuan pembelajaran serta terpenuhinya kebutuhan peserta didik, baik pada aspek akademik maupun keseimbangan kognitif, afektif, dan psikomotorik serta relevansinya dengan tuntutan zaman. Dalam literatur pendidikan Indonesia, mutu pembelajaran dipahami sebagai perpaduan antara faktor struktur seperti sarana prasarana dan kompetensi guru, proses pembelajaran yang meliputi metode, interaksi, dan manajemen kelas, serta evaluasi hasil belajar yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan dan kepuasan stakeholder sekolah (Ristianah & Ma'sum, 2022).

Mutu pembelajaran juga erat kaitannya dengan kemampuan guru dan sekolah dalam mengelola perencanaan pembelajaran sebagai aspek input, termasuk kesiapan kurikulum, materi, metode, media, dan strategi pembelajaran, di mana kompetensi guru dalam menyusun RPP menjadi indikator penting yang masih memerlukan penguatan melalui pelatihan dan pendampingan (Indra Azwar Mawardi, 2024). Pada aspek proses, supervisi akademik yang sistematis dan berkelanjutan terbukti berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran, kelengkapan perencanaan, serta pelaksanaan evaluasi, sehingga berdampak langsung pada peningkatan mutu pembelajaran di madrasah (Ihsan, 2023). Hasil penelitian ini semakin menguatkan bahwa manajemen Kurikulum Berbasis Cinta yang diterapkan secara konsisten mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, serta kualitas pembelajaran melalui penguatan kompetensi emosional guru dan budaya sekolah yang suportif (Saefrudin 2026).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi manajemen pembelajaran berbasis Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 1 Ponorogo. Implementasi KBC dilakukan melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*controlling*) dengan mengintegrasikan nilai kasih sayang, empati, spiritualitas, dan penghargaan terhadap peserta didik dalam seluruh proses pembelajaran. Penerapan fungsi-fungsi tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang humanis, inklusif, dan kolaboratif, sehingga mendorong meningkatnya motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, kualitas interaksi antara guru dan peserta didik, serta penguatan karakter religius. Selain berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran, implementasi KBC juga memperkuat budaya akademik madrasah yang berorientasi pada pembinaan, refleksi, dan perbaikan berkelanjutan. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan ke dalam fungsi manajemen pembelajaran sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kepala madrasah, guru, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan model pengelolaan pembelajaran yang lebih humanis, adaptif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji implementasi Kurikulum Berbasis Cinta pada jenjang pendidikan dan konteks madrasah yang berbeda agar diperoleh model penerapan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Ariyani, A. 2024. "Supervisi Akademik, Mutu Pembelajaran." *Unisan Journal*.
 Damayanti, Zepyra, Fadia Arisma Iswardani, and Trapsilo Prihandono. 2024. "Implikasi

- Manajemen Kurikulum Dengan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran Di SMA." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 10(3):1-9. doi:10.8734/CAUSA.v1i2.365.
- Fajrin, Latifah Permatasari. 2015. "Manajemen Pembelajaran Madrasah Diniyyah Miftachul Hikmah Desa Denanyar Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen Tahun 2014." *Tesis IAIN Surakarta*.
- Global Sholeha, D., & Hadijaya, Y. 2025. "Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Ilmiah Global Education* 6(2):252-261.
- Hananto, S. 2023. "Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Dan Kepala Madrasah Terhadap Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Swasta Se-Kabupaten Lampung Selatan." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Hattie, J. 2023. "Visible Learning: The Sequel." in *Routledge*.
- Hidayah, Nurul. 2021. "Pengaruh Keterlibatan Kognitif Dan Emosi Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring PAI Di SMK N 1 Karangawen Demak." *Tesis UIN Walisongo Semarang*.
- Ifendi, Mahfud. 2025. "Kurikulum Cinta: Membangun Paradigma Pendidikan Berbasis Kasih Sayang Di Madrasah." *As-Sulthan: Journal Of Education* 1(4).
- Indra Azwar Mawardi, Marwan Setiawan. 2024. "Digital-Based Islamic Education Curriculum Innovation Rooted in Islamic Values." *Aim: Journal Of Islamic Education Management* 2(3).
- Kase, Anjarima Devitri, Dwi Sarwindah Sukiadni, and Rahma Kusumandari. 2023. "Resiliensi Remaja Korban Kekerasan Seksual Di Kabupaten Timor Tengah Selatan : Analisis Model Miles Dan Huberman Pendahuluan." 3(2):301-11.
- Kholidin, S., & Sunhaji. 2025. "Eksplorasi Nilai-Nilai Kurikulum Berbasis Cinta Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Tawadhu* 9(2):238-251.
- Lalupanda, E. M. 2019. "Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 7(1):62-72.
- Loso Judijanto, Akib, Risnawati. 2024. "Innovation In The Management Of Islamic Education Curriculum: Perspectives And Implementation." *Jurnal Ilmiah Edukatif* 10(02).
- Maharani, A. 2025. "Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Palembang: Sebuah Literature Review." *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 8(1).
- Munasir, M. 2024. "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Supervisi Akademik." *Jurnal EDUCATIO*.
- Nugraha, Lukman. 2025. "Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Palembang : Sebuah Studi Literatur." 8:100-111.
- Qathrun Nada, Zilfania, and Heni Listiana. n.d. "ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial Analisis Kesiapan Guru Madrasah Dalam Inseri Kurikulum Cinta." (1):386-87. <http://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19188>.
- Raihanah, A. S., Sunah, M., & Alfaruqi, N. 2025. "Implementation of CINTA Curriculum Management in Learning Models and the Factors of Learning Success at MTs Surya Buana Malang." *El-Idare: Journal of Islamic Education Management* 11(2). <https://doi.org/10.19109/elidare.v11i2.32164>.
- Ruli Astuti, Siswanto, Muhammad Walid. 2024. "Innovation In Islamic Education Management: Enhancing Teacher's Professionalism And Echno Pedagogical Skills." *Academic Journal Research* 2(2):16-23.
- Saefrudin. 2026. "Manajemen Kurikulum Berbasis Cinta Dapat Meningkatkan Kualitas Belajar

- Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)* 4(4):1072–81. doi:10.58540/jipsi.v4i3.1797.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. 2019. "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan." in CV. *Nata Karya*.
- Sigit Candra Nuraziz, Annisa Lutfiana, Istifa Ayuning Lazuardy, Muhammad Fahmi Cholqi, Hizbul Muflihini. 2026. "Penerapan Manajemen Kurikulum Berbasis Cinta Di Era Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Inovatif Di MI." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11(1):198–206.
- Siola, M. Nasir, Ahmad Muflihuddin, Arjul Haq, Muhammad Attwar, Gayatri Fitri, and Firawati Asmar. 2025. "Dasar-Dasar Dan Sumber Ilmu Pengetahuan." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu* 2(6):249–55.
- Siti Fadia Nurul Fitri. 2021a. "Problematisasi Kualitas Pendidikan Di Indonesia." 5.
- Siti Fadia Nurul Fitri. 2021b. "Problematisasi Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1):1617–20.
- Sopidi, S., Nurlala, N., Wawan Shofwani, & Kurniasari, N. 2026. "Implementation of the CINTA Curriculum Through Managerial Supervision to Enhance Madrasah Quality and Culture." *KASTA* 6(1):221–238. <https://doi.org/10.58218/kasta.v6i1.2596>.
- Vincent-Lancrin, Stéphan. 2019. *Measuring Innovation in Education 2019*.
- Zamroni. 2019. "Innovation of Learning Management in Madrasah Level." *Dinamika Ilmu* 19(2).

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA